

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSEPEKTIF AL QURAN

(Studi Analisis dalam Memahami Konsep Pendidikan yang Ada dalam Al Qur'an)

SITI MARYAM, M.Pd I

Abstraks

Pendidikan merupakan alternatif utama bagi umat manusia dalam memberantas kebodohan. Sama halnya dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW., yang tidak di utus oleh Allah kecuali untuk penyempurnaan akhlaq manusia. Pembahasan tentang pendidikan ini akan tetap menjadi suatu perbincangan yang aktual, karena hanya pendidikanlah sarana satu-satunya bagi manusia untuk mengembangkan fitrah dasar yang diberikan Tuhan kepadanya (QS. Al A'raf : 172)

Al Quran sebagai kitab suci yang diwahyukan Allah untuk menunjukkan manusia kepada kehidupan yang baik, dengan maksud tersebut Al Quran memuat berbagai petunjuk, keterangan, prinsip, hukum serta konsep-konsep tentang pendidikan. Allah tidak akan menurunkan Al Quran kecuali menerangkan kepada manusia tentang apa yang mereka selisihkan dan sebagai petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. 16 : 64), juga agar manusia memikirkan ayat-ayatnya dan orang-orang yang berfikir itu ingat kepada Allah (QS. 38 : 29).

Ada dua hal pembahasan ini, 1) Konsep Pendidikan dalam Al Qur'an, QS Al An'am ayat 75-80. 2) Komponen-komponen Pendidikan yang ada dalam Al Quran yang meliputi Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan, Subyek dan Obyek Pendidikan serta Metode Pendidikan, yang termaktub dalam beberapa ayat Al Quran diantaranya ; QS Al Alaq 1-5, QS Ali Imran 138-139, QS Ar Rahman 1-4, QS At Tahrim 6.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Persepektif, Al Qur'an

A. Konsep Pendidikan dalam Al Qur'an

Al-Qur'anul Karim sebagai suatu mujizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad SAW. amat dicintai oleh kaum muslimin, karena fasahah serta balaghahnya dan sebagai sumber kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak turunnya di masa Rasulullah sampai kepada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harkat dan titik pada huruf-hurufnya, agar supaya mudah di baca oleh umat Islam yang belum mengerti Bahasa Arab.¹

Dengan dibukukannya Al-Qur'an sebagai suatu mushaf, memudahkan bagi umat Islam untuk mengkaji lebih dalam serta mencmukan inti sari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Demikian juga dalam masalah pendidikan banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang mengandung unsur pendidikan yang merupakan anjuran utama dalam Al-Qur'an.

¹Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam Sejarah Al-Qur'an, (Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993), 110.

Dalam Al-Qur'an konsep pendidikan dapat dilihat pada kisah perjalanan Nabi Ibrahim untuk menemukan siapa sebenarnya pencipta alam ini. Peristiwa ini bermula ketika Nabi Ibrahim bertahannus memikirkan siapakah sebenarnya pencipta alam semesta ini?

QS. Al-An'am ayat 75-80 yang artinya:

"Dan demikianlah kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin. "

"Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lain) dia berkata: "Inilah Tuhanku" tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Soya tidak suka kepada yang tenggelam. "

"Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, paslilah aku termasuk orang-orang yang tersesat".

"Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar", maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan

"Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan

"Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku." Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali dikala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?".

Ayat ini menjelaskan adanya proses pengetahuan (pendidikan) yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS. di mana Nabi Ibrahim sebelumnya belum mengetahui siapakah sebenarnya yang menciptakan alam semesta ini?. Dia sempat berfikir bahwa bintang, bulan juga matahari adalah Tuhannya. Namun ketika ketiga-tiganya tenggelam seiring pergantian atau silih bergantinya siang dan malam, dia berfikir bahwa tentunya dari balik semua ini ada yang menciptakan Dia adalah kekal tidak meghilang sebagaimana bintang, bulan serta matahari.

Pendidikan Islam dapat diterpretasikan melalui ayat ini yakni adanya proses baik berupa bimbingan atau arahan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui sama sekali yang tentunya sesuai dijalan Allah. Mengapa dalam Al-Qur'an ini

tidak tersirat proses bimbingan dan atau latihan yang bersifat pada nilai-nilai agama Islam?, (seperti yang telah dikemukakan oleh para pakar Islam).

Sebagaimana pada ayat terakhir di atas "*Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kainu tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya)?*". Dalam ayat ini pengetahuan Tuhan adalah meliputi segala sesuatu yang tentunya harus bisa kita pelajari. Pada pengertian ini sangat jelas bahwa dalam Al-Qur'an tidak ada dikotomi tentang ilmu agama dan ilmu umum karena sebenarnya semua ilmu tersebut berasal dari Allah SWT.

B. Kewajiban Belajar Mengajar

Manusia dengan bekal akal fikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain bukan berarti diam berpangku tangan tanpa memperdulikan potensi yang dimilikinya. Ia harus mengasah kemampuannya untuk memperoleh bekal pengetahuan dengan jalan pendidikan sebagai alternatif utama. Allah telah mewajibkan umatnya untuk belajar, sebagaimana yang termaktub dalam Surat Al Alaq ayat 1-5 yang *Artinya* : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan mamma dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*"

Ayat ini turun sebagai wahyu pertama bagi Rasulullah SAW. yang sekaigus menandai akan kenabiannya. Kalimat fi'il amar yang diterima Nabi pertama kali menunjukkan pada kewajiban manusia sebagai ciptaan sang Khaliq untuk melaksanakan proses pendidikan.²

QS. Ali-Imran : 190-191 yang *Artinya* : "*Sesungguhnya adalah penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang teradapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk Atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan ini (seraya berkata) : "Ya Tuhan kami, tidakkah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali Imran 190-191)"*

Maka tidaklah berlebihan apabila Allah SWT memang menganggap orang yang berilmu tinggi derajatnya daripada orang ahli ibadah. Hal ini dikarenakan orang yang berilmu mampu lebih memahami nilai-nilai yang nantinya diperoleh dari apa yang ia kerjakan. Lain halnya dengan orang ahli ibadah ia hanya bisa beribadah kepada Allah SWT. Tanpa memikirkan manfaat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan apa yang ia kerjakan, karena ia memang tidak mampu melakukannya (tidak berpengetahuan). Kewajiban akan menuntut ilmu ini dipertegas lagi oleh Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah ayat 122, yang menguraikan di samping kewajiban jihad, masih ada kewajiban lain yang juga harus dilaksanakan oleh umat islam yakni menuntut ilmu pengetahuan dengan jalan pendidikan sebagai alternatif utama. Allah telah mewajibkan umatnya untuk belajar, sebagaimana yang termaktub dalam Surat Al Alaq ayat 1-5

C. Komponen-Komponen Pendidikan dalam Al Qur'an

1. Tujuan Pendidikan

QS. Ali Imran ayat 138-139 :

² Abdul Hamid Hakim, *al-Bayan Jus Tsalits*, (Jakarta:Sa'adiyah Putra, t.t.h.), 15. (al-Aslu fil-Ainri lilwujub)

Artinya :"(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Ali Imran 138-139)"

Dalam ayat ini mengintruksikan kepada umat manusia bahwasanya Al-Qur'an apabila dikaji dengan benar (tentunya melalui proses pendidikan), merupakan sebuah lentera yang nantinya menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk menuju jalan yang diridloi oleh Allah SWT. Apabila nantinya dikaitkan pada permasalahan yang penulis paparkan yakni tentang pendidikan, sangat jelas bahwasanya tujuan pendidikan dalam QS. Ali Imran ayat 138-139 ini meliputi tiga hal yakni:

- 1) Penerang (penjelas), ketika manusia tidak mengerti apa yang ia harus lakukan tentunya perlu ada seseorang menjelaskannya tentang hal tersebut, dengan adanya proses pendidikan manusia bisa menemukan apa yang ia tidak ketahui.
- 2) Petunjuk, dengan bekal pendidikan yang ada pada diri manusia, bisa dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam hidupnya baik sebagai makhluk individual maupun sosial masyarakat.
- 3) Pelajaran, proses pendidikan merupakan peajaran berharga yang membawa manusia pada ilmu pengetahuan serta menghantarnya pada derajat yang telah dijanjikan Allah SWT.

Dari ketiga item di atas orientasinya mengarah pada satu tujuan yakni dengan pendidikan adanya perubahan dalam hidup manusia yang membawa pada kemaslahatan umat. Pendidikan bukan hanya sekedar kebanggaan belaka, bekal pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bagi dirinya, masyarakat dan juga Tuhannya.

Seperti tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Ali Khalil Aynayni, yang menempatkan pada tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk manusia beribadah kepada Allah SWT.³ QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya : "*Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku*". Tujuan pendidikan yang tersirat dalam ayat ini adalah dengan adanya pendidikan manusia mampu mengenalkan serta membawa dirinya pada Tuhannya yang telah menciptakan yakni dengan jalan beribadah. Karena beribadah tanpa adanya pengetahuan tentunya akan sia-sia.

Selain dari kedua ayat tadi tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni melaksanakan kebajikan serta meninggalkan kemunkaran (hal yang merugikan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain) sebagaimana dalam QS. Al-Hajj ayat 41 : *Artinya : "(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niacaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada AUah-lah kembali segala unmin.*

2. Kurikulum Pendidikan

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai kurikulum pendidikan dalam kontek Al-Qur'an. Namun pembahasan di sini bukanlah pembahasan yang bersifat

³ Chalil Uman, Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam, (Surabaya:Duta Aksara, 1998), 16.

suatu penyusunan kurikulum secara rinci dan sistematik, sebagaimana yang dilakukan oleh penulis barat, akan tetapi pembahasan kurikulum ini hanyalah mencari sebuah gagasan/wawasan kurikulum pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad Tafsir, bahwasanya Al-Qur'an dan Hadits bukanlah buku sains, buku filsafat, dan buku mistik, akan tetapi Al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang berisi pokok-pokok ajaran. Oleh karena itu akan sia-sia kiranya kalau mencari teori kurikulum di dalam Al-Qur'an atau Hadits.⁴ Untuk itu penulis akan menemukan bentuk kurikulum dalam Al-Quran itu seperti apa?, bukan apa yang dimaksud kurikulum dalam Al-Qur'an.

Di antara sekian ribu ayat yang terdapat dalam Al-Quran, penulis menemukan beberapa bentuk kurikulum sebagaimana yang Al Qabisi uraikan antara lain :

a. **Kurikulum Ijbari**

Kurikulum Ijbari secara harfiah berarti kurikulum (mata pelajaran) yang merupakan keharusan atau kewajiban bagi anak.⁵ Kurikulum model semacam ini terdiri dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an seperti sembahyang dan do'a-do'a, ditambah dengan penguasaan ilmu nahwu dan bahasa Arab yang keduanya merupakan persyaratan mutlak untuk memantapkan bacaan Al-Qur'an, tulisan dan hafalan Al-Qur'an. Kurikulum yang berkenaan dengan baca tulis Al-Qur'an serta ilmu bahasa ini biasanya diberikan pada pendidikan dasar.

Dalam konsep pendidikan Al-Qabisi, dimasukkannya pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ke dalam kurikulum Ijbari adalah karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan menjadi sumber hukum dan tasyri'. Al-Qur'an menjadi referensi (rujukan) kaum muslimin dalam masalah ibadah dan muamalat.⁶ Firman Allah dalam QS. Al-Fathir ayat 29, Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari Rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang (tidak akan merugikan).*

Dalam ayat tersebut dengan jelas menyuruh kita agar membaca Al-Qur'an, mendirikan sholat dan berbuat baik (akhlaq yang mulia) yang dilakukan secara serempak, tidak terpisah-pisah antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan sholat yang merupakan tiang agama banyak di dalamnya terdiri dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Itulah sebabnya kemampuan membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an merupakan persyaratan untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu. Selain itu dalam Al-Qur'an terkandung pula petunjuk dan ajaran utama mengenai berbagai masalah yang dihadapi manusia. Melihat kenyataan ini membaca dan menulis adalah sarana utama untuk menuju kepada sebuah bentuk pemahaman.

b. **Kurikulum Ikhtiyari (Tidak Wajib/Pilihan)**

Kurikulum ini berisi ilmu hitung dan seluruh ilmu nahwu, bahasa Arab, sya'ir, kisah-kisah masyarakat Arab, sejarah Islam, ilmu nahwu (grammar) dan

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pesepklif Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1992), 52,

⁵Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Agama Islam*, (Jakarta:PT Grafmdo Persada Cet I, 2000), 28

⁶Munir Mursi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushulnha wa Tahawwuruha ft al-Biladal-Arabiyah*, (Mesir:Dar al-Ma'arif, 1987), 230. dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Agama Islam*, (Jakarta:PT Grafindo Persada Cet. I 2000), 29.

bahasa Arab lengkap.⁷ Demikian pula termasuk di dalamnya adalah pelajaran keterampilan kerja untuk mencari nafkah hidupnya sesudah selesai tiap jenjang pendidikan yang ditempuhnya dengan dasar pengetahuan Al-Qur'an serta ketaatan dalam menjalankan ibadah menunjukkan adariya pandangan atau menyatukan antara tujuan pendidikan keagamaan dengan tujuan pendidikan pragmatis.⁸

Pada pelajaran berhitung ini oleh Al-Qabisi dimasukkan ke dalam kurikulum ikhtiyari ini karena ilmu hitung mengandung makna besar dan kemanfaatan yang tinggi antara lain dengan ilmu hitung seseorang akan mendapatkan kemudahan dalam perkiraan.⁹ Firman Allah SWT. Artinya, "*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).*" (QS. Yunus 5).

Dari kedua ayat tersebut menampilkan beberapa buah kurikulum sederhana sebagai dasar dari pelaksanaan proses pendidikan yakni membaca, menulis serta berhitung. Membaca (*Iqra'*) adalah intruksi pertama dari Allah SWT . yang diwahvukan kepada Rasulullah SAW. *Iqra* yang terambil dari kata *qara'a* di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak tiga kali, masing-masing pada surat ke 17 ayat 14 dan surat ke 96 ayat 1 dan 3. Dari akar kata tersebut, lahir berbagai bentuk yang secara keseluruhannya terulang sebanyak 17 kali, di luar kata Al-Qur'an sebanyak 70 kali.¹⁰

c. Subyek Pendidikan

Proses pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang dapat menghantarkan kepada manusia sebuah pengetahuan, Dalam hal ini tentunya ada sesuatu yang mutlak harus ada, yakni subyek pendidikan (pelaku pendidikan) atau lazim disebut sebagai pendidik. Subyek pendidikan dalam Al-Quran di antaranya adalah :

1) Tuhan

Dalam QS Ar rahman ayat 1-4 yang Artinya : "*(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkannya panda berbicara.*" *Ar-Rahman*, merupakan salah satu dari *Asmaaul Husna*, yang merupakan sebutan atau nama lain dari Allah SWT. Dia yang "*mengajarkan Al-Qur'an*" artinya Allah dalam ayat ini bertindak sebagai subyek dalam pendidikan karena Dia Adalah "*allamal insaan*", yang mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan kalam.

Sebagai guru Allah menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan akhirat. Karena itu harus memiliki etika dan bekal pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah mengirimkan Nabi-Nabi yang patuh dan tunduk kepada-Nya untuk menyampaikan ajaran-Nya.

2) Malaikat Jibril

⁷Abudin Nata, *Op. Cit.* 30

⁸Ibid., 31.

⁹Ibid., 32.

¹⁰M Quraish Shihab, *MembumikmAl-Qur'an*, (Bandung.Mizan, 1997), 79.

Dalam QS An Najm ayat 5-6, Artinya : "*Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.*"

Sebagai seorang Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu, tentunya Jibril AS. Adalah guru (pendidik) bagi Nabi yang menerima wahyu tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu pertama kali. Pada malam 17 Ramadhan yang bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M, Rasulullah menerima pelajaran pertama kali melalui perantara Jibril AS.¹¹ Yang dikisahkan pada waktu itu datang Malaikat Jibril dengan membawa tulisan dan menyuruh Rasulullah untuk membacanya. Proses penyampaian wahyu ini adaiiah termasuk dalam pendidikan di mana Malaikat Jibril AS. Sebagai pendidik (subyek) sedangkan Rasulullah sebagai anak didik (peserta didik/obyek).

3) *Rasul*

Dalam QS An Nahl ayat 43-44 yang Artinya : "*Dan Kami iidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Dengan membawa keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan kepada umal manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka memikirkan.*"

Seorang Rasul yang memang merupakan manusia pilihan Allah yang diberikan kepadanya misi untuk menyembah serta beribadah hanya kepada Allah SWT. Orang-orang lelaki yang dimaksud di atas adalah jelas orientasinya mengarah pada Utusan Allah (rasul), karena dijelaskan pada kalimat selanjutnya bahwa orang tersebut mempunyai mu'jizat dan kitab-kitab yang diutus oleh Allah kepada umatnya. Sebagaimana definisi dari Rasul itu sendiri adalah utusan Allah SWT. yang membawa hukum (syariat), wahyu baru dan kitab Allah SWT., yang sesuai dengan konteks masyarakatnya.¹²

4) *Nabi Khidhir*

Dalam QS Al Kahfi : 66 yang Artinya : "*Musa berkata kepada Hidlir : "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*"

Kisah ini diceritakan Allah dalam Surat al-Kahfi mulai dari ayat 60 sampai ayat 82, yang meriwayatkan Nabi Musa AS. dalam mencari ilmu yang akhirnya beliau bertemu dengan Nabiyullah Hidlir AS. Dalam kisah perjalanan Nabi Musa ini, beliau menginginkan untuk dijadikannya Nabi Hidlir sebagai gurunya.

5) *Manusia*

¹¹Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam Sejarah Al-Qur'an, (Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993).59

¹²Ade Armando DKK, *Ensiklopedi Islam Pelajar 4*, (Jakarta.PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), 91

QS At Tahrim yang Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, pediharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At-Tahrim 6).*"

Jadi dalam rangkaian yang ada pada subyek pendidikan ini merupakan poses pendidikan pertama kali berasal yang pertama yakni dari Tuhan. Kemudian Tuhan mengutus Malaikat Jibril untuk menyampaikan kepada Rasulnya, Rasul menyampaikan kepada umatnya dan yang terakhir adalah interaksi antar sesama manusia dengan kata lain seperti guru dan murid yang ada pada saat ini.

d. **Obyek Pendidikan**

Obyek dalam pengertian kamus Ilmiah Populer adalah benda; sasaran; tujuan; pelengkap penderita (tatabahasa); perkara; hal; yang menjadi pokok masalah; menolak; membantah; keberatan.¹³ Jadi obyek dalam pendidikan ini adalah sasaran atau yang menjadi tujuan yakni yang menerima pendidikan (anak didik/peserta didik). Untuk itu penulis akan uraikan obyek pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman, Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka. Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (QS. At-Tahrim : 6)

Pada ayat ini, pesan pendidikan yang tersirat di dalamnya secara umum adalah bagi orang-orang yang beriman "*Hai orang-orang yang beriman*" kemudian kepada siapa pendidikan itu perlu diteruskan atau diajarkan pertama, dalam konteks ini adalah "*anfusakum*" yakni diri sendiri. Cukup logis Al- Qur'an mengajarkan bahwa sebelum kita memberikan pelajaran kepada orang lain hendaknya diawali pada diri kita sendiri. Kedua adalah "*ahliikum*" yaitu keluarga. Otomatis orang terdekat setelah kita tentunya adalah keluarga.

Obyek pendidikan di sini adalah secara umum tanpa melalui garis-garis pendidikan baik formal maupun non formal yang ada pada saat ini Sebagaimana dalam Firman Allah SWT yang lain : Artinya : "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang dekat.*" (QS. Asy-Syu'ara : 214). Ayat ini lebih meluas lagi tentang obyek pendidikan yakni mengarah pada kerabat-kerabat terdekat (*al-aqrobain*), kalau kita gabungkan kedua ayat tadi, ada tiga term obyek pendidikan dalam al-Qur'an yaitu diri sendiri, keluarga, kerabat terdekat (tetangga). Namun dari ketiga term ini yang menjadi basic acuannya tetaplah orang-orang yang beriman (*alladzina amanu*), seperti dalam QS. An-Nisa' ayat 175 : Artinya : "*Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.*"

Dalam ayat ini dapat kita ambil inti sari mengapa orang-orang yang beriman saja yang menjadi obyek pendidikan, karena menurut-Nya orang-orang yang beriman akan dimasukkan oleh Allah ke dalam rahmat yang besar serta menunjukinya jalan yang lurus untuk menuju Tuhannya. Dari ketiga ayat di atas

¹³Pius A Partanto DKK, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 531.

mengenai obyek pendidikan seperti ada dikotomi antara umat Islam dan non muslim karena konteksnya pada orang-orang yang beriman saja. Namun tidak demikian halnya kalau kita melihat pada ayat lain yakni QS. Ar-Rahman ayat 4: Artinya : "*mengajarkannya pandai berbicara*". *Domir nya (hu)* yang ada pada kalimat di atas adalah kepada kembali kepada *al-insan*, yakni manusia. Berarti dalam hal ini yang menjadi obyek pendidikan adalah seluruh umat manusia tanpa adanya perbedaan baik itu muslim maupun non muslim. Dengan demikian Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk belajar (menuntut ilmu).

e. **Metode Pengajaran dalam Al Qur'an**

Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan metode pengajaran adalah antara lain :

1. QS. Al-Maidah ayat 67

Artinya : "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintah itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*"

2. QS. An-Nahl ayat 125

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".

3. QS. Al-A'raf ayat 176-177

Artinya : "*Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaukannya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia juga mengeluarkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada mereka sendirilah mereka berbuat dzalim*".

4. QS. Ibrahim ayat 24-25

Artinya : "*Tidaklah kami perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap manusia dengan seizin Tuhan-nya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*".

Dari ke-empat ayat di atas, metode pendidikan yang sesuai dengan ayat tersebut adalah:

- 1). Pada kalimat *بلغ* yang merupakan kalimat fiil amar yang asalnya adalah *بلغ* ikut wazan *فعل*, merupakan metode yang diserukan kepada Rasul untuk menyampaikan dari apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT. Metode

penyampaian ini adalah berhubungan dengan lisan, jika kita kaitkan pada konteks saat ini adalah sesuai dengan metode ceramah.

- 2). بالحكمة adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.¹⁴ Dengan pengertian semacam ini artinya *tegas* dan *benar* dapat diinterpretasikan banwasanya dengan hikmah bukan hanya sekedar perkataan saja melainkan harus ada bukti nyata dalam perbuatan yang bersamaan dengan ajarannya. Misainya kita mengajarkan bagaimana berdo'a sebelum atau sesudah makan, maka kita mengajarkan kepada putra-putri kita dengan menunjukkan kita juga melakukannya. "*Begini ini caranya*". Hal ini berarti kita sama halnya dengan melakukan metode demonstrasi yang dikenal saat ini.
- 3). الموعظة الحسنة, *mau'idhah* yang asal katanya adalah berarti menasehati¹⁵ Kemudian kata *mau'idhah* disambung dengan kata sifat *hasanah* maka berarti nasehat yang baik bisa juga diartikan sebagai pelajaran yang baik.¹⁶ Yang dimaksud pelajaran yang baik di sini adalah dengan menunjukkan hal-hal yang membawa manfaat bagi kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan dengan cara kekerasan dan paksaan.
- 4). وجادلهم بالتي هي احسن (bantahlah dengan kebaikan/kebenaran). Kata yang lebih tepat dalam metode ini adalah diskusi. Namun diskusi di sini adaah diskusi yang sehat bukan diskusi sepihak yang tujuannya hanya ingin mengalahkan seseorang. Tentunya dalam diskusi ini dengan memberikan alasan-alasan serta bukti yang dapat diterima akal. Dengan diskusi tujuannya adalah *shering* pendapat karena pendapat orang tiga tentunya lebih baik dari pada sendirian.
- 5). المثل (*perumpamaan*). Dengan perumpamaan ini diharapkan akan menjadi pelajaran yang berharga. Misalnya dalam ayat ini Allah memberikan perumpamaan seperti anjing bagi yang tidak berada dijalan-Nya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap sumber data yaitu Al-Qur'an (QS. Al-An'am: 75-80, QS. Al-Alaq : 1-5, QS. Ali-Imran : 138-139, 190-191, QS. At-Taubat: 122, QS. Al-Mujadalah .11, QS. Adz-Dzariyaat: 56, QS. Al-Hajj : 41, QS. Al-Fathir : 29, QS. Yunus : 5, QS. Ar-Rahman : 1-4, QS. An-Najm : 5-6, QS. An-Nahl : 43-44, 125, QS. Al-Kahfi : 66, QS. At-Tahrim : 6, QS. Asy-Syua'ra : 214, QS. An-Nisa' : 175, QS. Al-Maidah : 67, QS. Ai-A'raf : 176-177, QS. Ibrahim : 24-25, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep Pendidikan di dalam Al-Qur'an adalah sebagaimana yang terjadi pada kisah Nabi Ibrahim AS. yakni ketika Nabi Ibrahim berusaha menemukan siapa pencipta jagad raya ini. Hal ini dapat maksudkan bahwasanya pendidikan dalam Al-Quran adalah adanya proses baik berupa bimbingan atau arahan dan latihan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui sama sekali yang tentunya sesuai dijalan Allah, pengetahuan di sini bersifat umum tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum seperti yang terjadi saat ini. Karena semua ilmu pada hakekatnya adalah berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁴ Depag RI, *Loc. Cit.* 421.

¹⁵ Muhammad Fadlil An-Nadwi, *Kamus adl-Dliya*(Surabaya:Mekar, 1992), 395.

¹⁶ Abdul Aziz DKK, *Our 'an HaJiis Madrasah Aliyah 2*, (Semarang CV Wicaksana.199), 54

2. Komponen-Komponen pendidikan dalam Al-Qur'an adalah antara lain, a, Kewajiban Belajar Mengajar seperti yang telah difirmankan Allah dalam QS Al-Alaq ayat 1-5, b, Tujuan Pendidikan, yakni dalam QS. Adz-Dzariyaat: 56 adalah sebagai tujuan akhir pendidikan yakni beribadah kepada Sang Pencipta, c. Kurikulum Pendidikan yang terbagi pada dua macam yaitu *kurikulum Ijbari dan kurikulum Ikhtiyari*, d, Subyek Pendidikan yang dirangkai mulai dari Allah (sebagai Sang pencipta), Jibril AS., Rasul, dan Mannsia., e, Obyek Pendidikan sebagaimana dalam QS At-Tahrim ayat 6 dan f Metode Pendidikan yaitu pertama adalah ceramah, kedua, demonstrasi, diskusi serta dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Jalaluddin, Idi, 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pertama Cet I.
- Ahmadi, Abu, 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Amrika.
- Ahmadi, Abu, 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Abrasyi, Athiyah, M., 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Jumbulati, Ali, 1994. *Perbandingan Pendidikan islam*. Jakarta: Renika Cipta.
- Amin, Moh., 1992. *Pengantar ilmu Pendidikan islam*. Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah.
- Anggota IKAPI, UU RI No. 2 1989, 1992. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- An-Nadwi, Fadil, Muhammad, 1992. *Kamus adl-Dliya ' .* Surabaya: Mekar.
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Armando, Ade, DKK. 2001. *Fnsiklopedi Pelajar islam I dan 4*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- As'adi, Basuki, 2003. *Diktat Mata Kuliah Filsafat Pendidikan*. Probolinggo: STA1 ZAHA.
- Ashrof, Ali, 1989. *Harison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Attas, al, Muhammad Naquib, 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan.
- Aziz, Abdul, Dkk., 199 , *Qur'an Hadits Madrasah Aliya 2*. Semarang: CV. Wicaksana.
- DEPAG RI, 1993. *Terjetnah Al-qur'anul Karim*. Surabaya: Suiya Cipta Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKBUD RI, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: GBPP SLTA Pelajaran Agama Islam.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Riserch*. Yogyakarta: Andi Of Set.
- Hamid, Abdul, Hakim, *al-Bayan Jus Tsalits*, Jakarta : Sa'adiyah Putra.
- Jalal, Fatah, Abdul, 1986. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Jalaludin dan Usman, Said, 1994. *Filsafat Fendidikan Islam*. Jakarta: Praja Gratindo Persada.
- Langulung, Hasan, 1986. *Asas-Asas Fendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Marimba, Ahmad, D., 1989. *Pengantar Filsafat Fendidikan Islam*. Bandung: Al- Ma'arif.
- Mas'udi, Hasan, *Minhalul Mughisfi ltni Musfholahil Hadits*. Surabaya: Hikmah.
- MZ, Labib, dan Muhtadin Muhammad, 1993. *Himpunan Hadits Shoheh Bukhari*. Surabaya: Tiga Dua.
- Nashir, M., 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara Sumber Widiya.
- Nasution, Harun, 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Press Jilid I dan VI.
- Nata, Abudin, 2000. *Femikiran Fara Tokah Agama Islam*. Jakarta: PT. Gralindo Persada Cet I.
- Nata, Abudin, *Al-Qur'an dan Hadits Idirosah Islamiyah*). Jakarta: Rajawali Press.
- Partanto, A., Pius, Dkk., 1994. *Kamus Ilmiah Fopuler*. Surabaya: Arloka.

- Purwanto Ngalim, 1994. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. VII.
- Quthb, Ali, Muhammad, 2000. *50 Nasehai Rasulullah untuk Generasi Muda*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraiys, 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraiys, 1998. *Mu'jizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Shihab, Quraiys, 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Suhairini, at. al., 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulaiman, Hasan, Fathiyah, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uhbiyati, Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uman, Chalil, 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara.